

# STRATEGI MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER BERWIRAUSAHA BERLANDASKAN TRI HITA KARANA DI SMK NEGERI 2 SERIRIT

Oleh

I Putu Suarbawa<sup>1</sup>, Ni Luh Gede Hadriani<sup>2</sup>, I Nyoman Raka<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

E-mail: [putu\\_suarbawa74@gmail.com](mailto:putu_suarbawa74@gmail.com)<sup>1</sup>, [luhgedehadriani@gmail.com](mailto:luhgedehadriani@gmail.com)<sup>2</sup>,

[rakanyoman99@gmail.com](mailto:rakanyoman99@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The objectives of this study are (1) to find out why strategy is needed in developing entrepreneurial character based on Tri Hita Karana at SMK Negeri 2 Seririt. (2) to describe how the strategy in growing and developing entrepreneurial character based on Tri Hita Karana at SMK Negeri 2 Seririt. (3) to find out how the impact is in developing entrepreneurial character based on Tri Hita Karana at SMK Negeri 2 Seririt. The theories used in this study are motivation theory, economic theory and structural functional theory. Based on the results of the analysis and discussion, the conclusions that can be drawn from this study are as follows: (1) The main reason that underlies the importance of strategy in developing entrepreneurial character based on Tri Hita Karana at SMK Negeri 2 Seririt is (a) exploring the potential of students in entrepreneurship and applying positive character. (b) preparing students to face the world of work and providing opportunities to determine their own destiny. (c) Helping the Government program prepare the young generation as globally competitive entrepreneurs. (2) The strategy implemented by SMK Negeri 2 Seririt in developing entrepreneurial character based on Tri Hita Karana includes several main approaches. (a) the arrangement of the school atmosphere is carried out to create an environment that supports the development of entrepreneurial character through the Entrepreneurial Printing School Program (SPW). (b) the integration of Tri Hita Karana values in each subject (c) establishing cooperation with the business world and industry. (3) The impact in developing entrepreneurial character based on Tri Hita Karana at SMK Negeri 2 Seririt is as follows: (a) Balanced development of student character. (b) A productive and harmonious school environment. (c) Improvement of social and economic welfare of the community. The application of the Tri Hita Karana principle in entrepreneurship learning in schools has a significant positive impact on the social and economic welfare of the surrounding community.*

**Keywords:** *character, entrepreneurship, Tri Hita Karana.*

## I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan para siswa untuk menghadapi revolusi industri 4.0, selain itu juga mempersiapkan siswa yang aktif dan kreatif. Kurikulum yang diterapkan di dunia pendidikan pun juga harus

mengandung pengetahuan tentang dunia industri. Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan setiap siswa pasti mendapatkan nilai-nilai, ilmu, kecakapan, dan keterampilan sehingga dapat berfikir lebih kritis, logis, rasional,

dan sistematis dalam menghadapi sebuah persoalan atau masalah. Sebagaimana tercantum dalam Undang–Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu tingkatan dan jenis pendidikan, saat ini menjadi sorotan. SMK menuntut siswa memiliki kecerdasan, pengetahuan, etika, kepribadian, akhlak yang mulia untuk bekal hidup mandiri di era disrupsi 4.0. Iriani & Ramadhan (2019) juga menyatakan bahwa SMK sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari berhasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTS terdapat banyak sekali program keahlian yang membentuk siswa memiliki kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman. Para lulusan SMK diharapkan secara bertahap dimasa yang akan datang dapat menguasai kualifikasi kompetensi konsep diri yang positif (termasuk *self esteem and sense of control*), kepercayaan diri, inisiatif, motivasi dan komitmen agar dapat memasuki pasar tenaga kerja baik skala regional maupun global (Husaini & Darmono, 2016). Lulusan SMK secara umum juga diharapkan memiliki inisiatif membuka lapangan pekerjaan sendiri sehingga tidak akan lagi menambah

angka pengangguran yang ada di Indonesia. Hal ini juga diungkapkan Kemendikbudristek yang berharap dengan kurikulum merdeka yang sudah diimplementasikan di SMK dan adanya kolaborasi dengan industri mampu menghasilkan siswa yang siap bersaing secara global.

Lulusan yang berkualitas dan diharapkan dapat bersaing secara global juga menjadi impian SMK Negeri 2 Seririt. SMK yang berdiri sejak 3 Mei Tahun 2007 ini memiliki banyak jurusan dan telah melahirkan ratusan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Namun permasalahan di dunia SMK seperti yang diungkap oleh Slamet (2013) yaitu (1) hanya menyelenggarakan fungsi tunggal yaitu menyiapkan siswanya untuk bekerja pada bidang tertentu sebagai karyawan; (2) lemah dalam menyiapkan siswanya untuk menjadi wirausahawan; (3) lambat daya tanggapnya terhadap dinamika tuntutan pembangunan ekonomi; (4) belum optimal keselarasannya dengan dunia kerja; dan (5) belum ada kepastian jaminan terhadap siswanya untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Hal ini juga dirasakan oleh SMK Negeri 2 Seririt khususnya pada permasalahan menyiapkan mahasiswa menjadi wirausaha.

Hasil wawancara dengan beberapa guru di SMK Negeri 2 Seririt menyatakan bahwa kebanyakan lulusannya saat ini hanya untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu sebagai pekerja/karyawan/pegawai. Sangat sedikit sekali lulusannya untuk menjadi wirausahawan (pengusaha). Padahal, menurut Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2021), menyatakan mayoritas penduduk bekerja merupakan

pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) dan sementara tidak bekerja (0 jam kerja per minggu) yaitu sebanyak 84,26 juta orang atau 64,30 persen; Penduduk bekerja paling banyak terdapat disektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu 37,13 juta orang atau 28,33 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara nasional yaitu 6,49 persen. Menurut pendidikan yang ditamatkan, lulusan SMK memiliki angka TPT paling tinggi yaitu 11,13 persen. Data tersebut, menyatakan bahwa banyak siswa SMK yang menunggu bekerja sesuai dengan jurusannya, tidak ada minat menjadi wirausaha.. Oleh karena itu, SMK harus menyiapkan siswanya untuk menjadi karyawan dan wirausahawan/pengusaha. Terkait permasalahan ini, pemerintah juga tidak tinggal diam saja, Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 4, tahun 1995 tentang “gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan”. Kemudian Inpres ini ditindaklanjuti oleh Depdiknas, dengan diluncurkannya program pengembangan ke wirausahaan dalam bentuk paket-paket pendidikan dan kegiatan bagi siswa SMK. Program ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah dan Depdiknas terhadap masih tingginya tingkat pengangguran di kalangan terdidik khususnya lulusan SMK dan perguruan tinggi serta dalam rangka menjawab tantangan global. Dalam hal ini pemerintah menyadari betul bahwa lulusan siswa SMK sangat terbuka lebar dalam berwirausaha, tetapi selama ini peluang tersebut belum tertangkap oleh mereka, karena belum terbinanya kesiapan untuk menjadi wirausaha.

Sehingga penting menjadikan SMK menjadi “lulusan yang mempunyai kemampuan mencari pekerjaan bergeser dengan kemampuannya bagaimana menciptakan lapangan kerja”. Konsekuensinya jelas bahwa upaya penanaman kewirausahaan melalui pembelajaran yang baik dalam menumbuhkan kesiapan untuk menjadi wirausaha bagi siswa SMK diperlukan. SMK Negeri 2 Seririt merespon hal tersebut melalui implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha dengan tujuan untuk melatih siswa dalam mempraktikkan teori yang didapatkan dalam Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan serta Simulasi Digital. Sebagai wadah yang dijadikan praktik langsung dari dua Mata Pelajaran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan skill berwirausaha siswa. Menurut Kemendikbud (2018) dijelaskan bahwa dalam program Produk Kreatif Dan Kewirausahaan ini terdapat tujuan khusus yaitu melatih siswa untuk menjadi wirausahawan muda yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta juga bisa handal dalam teknik pemasaran. Pengertian Produk Kreatif dan Kewirausahaan menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Produk Kreatif dan Kewirausahaan atau Sekolah Pencetak Wirausaha merupakan sebuah 2 tempat atau wadah untuk menuangkan dan mempraktikkan keterampilan yang dimiliki siswa dan juga kreativitas siswa dalam dunia wirausaha. Program Produk Kreatif Dan Kewirausahaan merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki 18 keterampilan melalui praktik usaha. Siswa didorong melakukan praktik wirausaha berbasis daring/online karena dipandang relatif murah dan mudah untuk pemula.

Dengan berjualan daring/online akan memudahkan siswa untuk bisa mengunggah foto-foto dan melakukan transaksi ke daerah yang lebih luas serta tidak membutuhkan biaya yang lebih besar. Pergeseran pendidikan paradigma pendidikan vokasi saat ini dipengaruhi oleh lompatan perkembangan teknologi internet atau dikenal dengan periode industri 4.0. Pada periode ini sebuah tren otomasi pengendalian data dan proses produksi dilakukan dengan aplikasi cerdas pada bidang apapun. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan serta kondisi industri dan pasar yang terus berubah seiring munculnya profesi baru yang tidak pernah diduga pada periode sebelumnya.

Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam berwirausaha perlu adanya etika dalam berwirausaha yang menekankan pada tindakan dan perilaku seseorang entrepreneur menjalin hubungan dengan rekan kerjanya. Tingkah laku dan moralitas yang ditanamkan berlandaskan pada hukum dan moralitas yang ada. Tujuannya tidak lain adalah agar para entrepreneur dalam melaksanakan usahanya didasari atas kesadaran dan pantas untuk dilaksanakan. Usaha dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat hendaknya berdasarkan atas kebutuhan dan kenyamanan penggunanya nanti. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan tersebut tidak ada pihak yang dirugikan nantinya. Ashrama dalam Yuliandari dan Sunariani (2020) menjelaskan bahwa manusia secara universal pada dasarnya akan selalu mencari keharmonisan, karena Tuhan memberikan jiwa kepada ciptaannya, khususnya kepada manusia. Manusia sejatinya perlu memaknai dirinya selalu

membutuhkan harmoni, dan harmoni itu sendiri manusia yang menciptakan.

Sehingga, melalui konsep *Tri Hita Karana* (parhyangan, pawongan dan palemahan) diyakini mampu menjadi landasan dalam melakukan aktivitas terkait dengan aspek bisnis. Sikap dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha tentunya harus dilaksanakan berdasarkan sikap mental seorang entrepreneur dalam melaksanakan wirausaha. Berwirausaha dilaksanakan untuk membangun sebuah ikatan dan hubungan yang harmonis antara para pelaksana wirausaha tersebut. Indrawan, dkk., (2020) menjelaskan bahwa untuk membangun wirausaha tentunya bukan hanya berasal dari modal saja, melainkan memiliki mental dan karakter entrepreneur yang kuat. Mental dan karakter yang dimiliki oleh seorang entrepreneur adalah a) cerdas secara emosional, b) niat dan tekad kuat, c) disiplin tinggi, d) memiliki kemampuan tinggi, e) percaya kemampuan diri, f) berani mengambil resiko, g) pantang menyerah, h) jujur, i) kreatif dan inovatif; serta j) ikhlas dan berskyukur. Penelitian yang relevan terkait dengan penggunaan konsep *Tri Hita Karana* (parhyangan, pawongan dan palemahan) pada berbagai aktivitas kewirausahaan termasuk aktivitas bisnis dilakukan oleh Riana (2011) penelitian yang dilakukan mengenai dampak penerapan kultur lokal *Tri Hita Karana* terhadap orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa konsep *Tri Hita Karana* merupakan konsep nilai kultur lokal yang telah tumbuh, berkembang dalam tradisi masyarakat Bali, dan bahkan saat ini telah menjadi landasan falsafah bisnis, filosofi pengembangan pariwisata,

pengaturan tata ruang, dan rencana strategi pembangunan daerah. Apriani, Suastika, & Lasmawan (2023) juga melaksanakan penelitian terkait dan menekankan bahwa pendidikan wirausaha yang berlandaskan konsep *Tri Hita Karana* merupakan pendekatan holistik yang menciptakan wirausahawan yang tidak hanya sukses finansial tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, dan yang memiliki dasar etika yang kuat dalam berwirausaha. Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan mengintegrasikan konsep *Tri Hita Karana* dalam pendidikan wirausaha, dapat menciptakan wirausahawan yang tidak hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Pendidikan wirausaha yang berlandaskan *Tri Hita Karana* adalah langkah menuju kesuksesan yang lebih bermakna dan berkelanjutan bagi individu dan masyarakat.

Berkaitan dengan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai strategi menumbuhkembangkan karakter berwirausaha berlandaskan *Tri Hita Karana* di SMK Negeri 2 Seririt di kelas XI Jurusan Perhotelan. Terdapat beberapa program yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Seririt seperti, Teaching Factory, Koperasi Sekolah, Bank Mini Sekolah, Sekolah Pencetak Wirausaha, dan sebagainya, tetapi peneliti hanya berfokus pada bidang Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) dengan menerapkan *Tri Hita Karana* yang sekaligus menjadi kelebihan dari SMK Negeri 2 Seririt.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan strategi penumbuhan karakter berwirausaha yang berlandaskan *Tri Hita Karana* di SMK Negeri 2 Seririt. Metode penelitian ini dirancang untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai *Tri Hita Karana* diintegrasikan dalam proses pendidikan kewirausahaan. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Seririt, yang dipilih karena memiliki program unggulan dalam pendidikan kewirausahaan berbasis budaya lokal. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran kewirausahaan, siswa yang terlibat dalam program wirausaha, serta pihak-pihak lain yang relevan seperti orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara mendalam, Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi tentang strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan karakter wirausaha berdasarkan *Tri Hita Karana*. wawancara juga dilakukan dengan masyarakat sekitar untuk memahami sinergi antara sekolah dan komunitas dalam implementasi nilai *Tri Hita Karana*. Penelitian ini menggunakan Observasi partisipatif yang dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai *Tri Hita Karana* diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti proyek kewirausahaan siswa, kegiatan kolaboratif antara siswa dan masyarakat, serta upaya pelestarian lingkungan. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari dokumen resmi sekolah, seperti kurikulum, modul pembelajaran

kewirausahaan, laporan kegiatan, dan foto-foto aktivitas yang mendukung penerapan Tri Hita Karana.

Teknik Analisis Data dilakukan untuk data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama yaitu Reduksi Data, Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi untuk memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu strategi penumbuhan karakter wirausaha yang berlandaskan Tri Hita Karana. Penyajian Data, Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram untuk mempermudah interpretasi. Penarikan Kesimpulan, Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data, dengan tetap mengacu pada nilai-nilai Tri Hita Karana: hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama (Pawongan), dan manusia dengan lingkungan (Palemahan). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan konsisten. Selain itu, dilakukan diskusi dengan para informan untuk mengonfirmasi temuan penelitian.

### III. PEMBAHASAN

#### 1. Pentingnya Strategi Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Berwirausaha Berlandaskan *Tri Hita Karana* Di Smk Negeri 2 Seririt

Strategi yang diterapkan oleh SMK Negeri 2 Seririt dalam menumbuhkembangkan karakter

berwirausaha berlandaskan *Tri Hita Karana* mencakup beberapa pendekatan utama. Pertama, penataan suasana sekolah dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter kewirausahaan melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Kedua, integrasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam setiap mata pelajaran bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang seimbang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Ketiga, menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri memberikan peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis melalui magang dan praktik kerja, serta pendampingan yang membantu mereka siap memasuki dunia kerja setelah lulus. Strategi ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga karakter kewirausahaan yang kuat, sesuai dengan tuntutan industri dan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan teori, strategi yang diterapkan oleh SMK Negeri 2 Seririt dalam menumbuhkembangkan karakter berwirausaha berlandaskan *Tri Hita Karana* dapat dilihat sebagai upaya untuk memotivasi siswa melalui berbagai pendekatan yang mencakup aspek lingkungan, nilai-nilai moral, dan pengalaman praktis. Pertama, penataan suasana sekolah yang mendukung pengembangan karakter kewirausahaan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk berinovasi dan berpikir kreatif. Dalam konteks teori motivasi, lingkungan yang positif dan mendukung seperti ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, di mana mereka termotivasi oleh kepuasan internal seperti rasa bangga

dan pencapaian pribadi. Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) memfasilitasi pencapaian ini dengan menyediakan sumber daya dan dukungan yang mendorong siswa untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru.

Kedua, mengintegrasikan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam setiap mata pelajaran menghubungkan pembelajaran dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Teori motivasi seperti Hierarki Kebutuhan Maslow menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan akan rasa hormat dan aktualisasi diri, yang bisa dicapai melalui pembentukan karakter yang seimbang dan bertanggung jawab. Ketika siswa diajarkan untuk menghargai hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan, mereka mendapatkan motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan yang lebih besar dari sekadar pencapaian akademik.

Ketiga, menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja. Pengalaman ini bisa memotivasi siswa secara ekstrinsik, di mana mereka terdorong oleh hasil nyata seperti peluang karier yang lebih baik, pengakuan di dunia profesional, dan kompensasi finansial. Teori motivasi dua faktor dari Herzberg mengidentifikasi "faktor pemeliharaan" seperti keamanan pekerjaan dan "faktor motivator" seperti pencapaian dan tanggung jawab, yang semuanya dapat dipenuhi melalui magang dan praktik kerja. Secara keseluruhan, strategi ini tidak hanya memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik dan profesional, tetapi juga membantu mereka membangun karakter yang kuat

dan seimbang, sesuai dengan tuntutan industri dan masyarakat.

## 2. Strategi Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Berwirausaha Berlandaskan *Tri Hita Karana* Di Smk Negeri 2 Seririt

Strategi yang diterapkan oleh SMK Negeri 2 Seririt dalam menumbuhkembangkan karakter berwirausaha berlandaskan *Tri Hita Karana* mencakup beberapa pendekatan utama. Pertama, penataan suasana sekolah dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter kewirausahaan melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Kedua, integrasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam setiap mata pelajaran bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang seimbang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Ketiga, menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri memberikan peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis melalui magang dan praktik kerja, serta pendampingan yang membantu mereka siap memasuki dunia kerja setelah lulus. Strategi ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga karakter kewirausahaan yang kuat, sesuai dengan tuntutan industri dan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan teori, strategi yang diterapkan oleh SMK Negeri 2 Seririt dalam menumbuhkembangkan karakter berwirausaha berlandaskan *Tri Hita Karana* dapat dilihat sebagai upaya untuk memotivasi siswa melalui berbagai pendekatan yang mencakup aspek lingkungan, nilai-nilai moral, dan



hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai tempat yang memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Kepemimpinan yang baik dan budaya sekolah yang positif memainkan peran kunci dalam menciptakan iklim sekolah yang aman, damai, dan mendukung pembelajaran yang efektif serta hubungan sosial yang harmonis antara seluruh warga sekolah. Secara keseluruhan, dampak penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam pengembangan karakter berwirausaha di SMK Negeri 2 Seririt adalah terciptanya karakter siswa yang beretika, mandiri, dan inovatif, serta lingkungan sekolah yang harmonis dan produktif, yang bersama-sama mendukung tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. (3) Penerapan *Tri Hita Karana* dalam pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Seririt tidak hanya mengembangkan karakter siswa tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten dalam bidang usaha tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap lingkungan dan komunitasnya.

Jika dikaitkan dengan teori fungsionalisme struktural, pernyataan mengenai dampak penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam menumbuhkembangkan karakter berwirausaha di SMK Negeri 2 Seririt menunjukkan bagaimana setiap komponen dalam sistem pendidikan saling mendukung dan berfungsi untuk menciptakan keseimbangan dan stabilitas dalam masyarakat sekolah.

Teori fungsionalisme struktural, yang dipelopori oleh Emile Durkheim dan dikembangkan lebih lanjut oleh Talcott Parsons, melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait, di mana setiap bagian memiliki fungsi tertentu yang mendukung keseluruhan sistem. Dalam konteks ini, sekolah sebagai institusi sosial berperan penting dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya, norma, dan keterampilan yang diperlukan untuk keberlanjutan masyarakat.

Dalam kerangka fungsionalisme struktural, pengembangan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* (*Parhyangan, Pawongan, Palemahan*) berfungsi untuk menciptakan individu yang seimbang dan beretika, yang diperlukan untuk keberlangsungan masyarakat yang harmonis. Nilai-nilai ini membantu siswa memahami peran mereka dalam masyarakat dan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima. Dengan demikian, karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan inovatif berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan, sekaligus menjaga stabilitas sosial melalui etika dan moral yang baik.

Lingkungan sekolah yang produktif dan harmonis mencerminkan bagaimana struktur sosial (dalam hal ini, sekolah) berfungsi untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Teori fungsionalisme struktural menekankan pentingnya kerjasama dan harmoni antarindividu dalam suatu sistem sosial. Kepemimpinan yang baik dan budaya sekolah yang positif berperan sebagai mekanisme sosial yang memastikan

semua anggota masyarakat sekolah (guru, siswa, staf) dapat berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan bersama. Ini tidak hanya mendukung keberhasilan individu dalam sistem tersebut, tetapi juga memperkuat stabilitas dan kohesi sosial di lingkungan sekolah.

Dampak penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam pengembangan karakter berwirausaha di SMK Negeri 2 Seririt dapat dilihat sebagai bagian dari upaya untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas sosial dalam sistem pendidikan dan masyarakat yang lebih luas. Melalui pengembangan karakter siswa yang seimbang dan penciptaan lingkungan sekolah yang harmonis, sekolah berfungsi untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya dan sosial yang diperlukan untuk keberlanjutan masyarakat, sekaligus memenuhi kebutuhan fungsionalnya dalam mempersiapkan individu-individu yang mampu berkontribusi secara positif pada masyarakat. Ini sejalan dengan pandangan fungsionalisme struktural tentang peran institusi sosial dalam menjaga keteraturan dan stabilitas social.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, didapatkan simpulan sebagai berikut. (I) Pentingnya strategi dalam menumbuhkembangkan karakter berwirausaha berlandaskan *Tri Hita Karana* di SMK Negeri 2 Seririt yakni (1) menggali potensi siswa dalam berwirausaha dan menerapkan karakter positif. Setiap siswa memiliki potensi yang unik dan pendidikan di SMK Negeri 2 Seririt berperan dalam menggali dan mengembangkan potensi tersebut. (2) mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan

memberikan peluang menentukan nasibnya sendiri. Pendidikan di SMK Negeri 2 Seririt tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga mentalitas kewirausahaan. (3) membantu program pemerintah menyiapkan generasi muda sebagai wirausaha berdaya saing global. Pendidikan kewirausahaan berlandaskan *Tri Hita Karana* membantu menciptakan generasi muda yang inovatif, kreatif, dan mandiri. (II) Strategi yang diterapkan oleh SMK Negeri 2 Seririt dalam menumbuhkembangkan karakter berwirausaha berlandaskan *Tri Hita Karana* mencakup beberapa pendekatan utama. (1) penataan suasana sekolah dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter kewirausahaan melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). (2) integrasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam setiap mata pelajaran bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang seimbang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. (3) menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri memberikan peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis melalui magang dan praktik kerja, serta pendampingan yang membantu mereka siap memasuki dunia kerja setelah lulus. (III) Dampak dalam menumbuhkembangkan karakter berwirausaha berlandaskan *Tri Hita Karana* di SMK Negeri 2 Seririt adalah sebagai berikut: (1) Pengembangan karakter siswa yang seimbang. Integrasi nilai-nilai *Tri Hita Karana*, yaitu Parhyangan (hubungan dengan Tuhan), Pawongan (hubungan dengan sesama manusia), dan Palemahan (hubungan dengan lingkungan), berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang

seimbang, etis, dan bertanggung jawab. (2) Lingkungan sekolah yang produktif dan harmonis. Penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* juga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, produktif, dan harmonis. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai tempat yang memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. (3) Peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Penerapan prinsip *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh metode partisipatori dan minat belajar terhadap kemampuan berwirausaha siswa SMK. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66-81.
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22-34.
- Apriani, L., Suastika, I. N., & Lasmawan, I. W. (2023). Pendidikan Wirausaha Berlandaskan *Tri Hita Karana* Menuju Keberkelanjutan Usaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(3).
- Brilianti, N. L., Yoseptry, R., Islamy, H. A. S., Nurlala, N. E., & Nurhasanah, S. (2023). Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Majalaya. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 340-352.
- Budiasih, N. W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Ajaran *Tri Hita Karana*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 56-64.
- Damanik, R. (2018). Pentingnya Iklim Organisasi yang Efektif di Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6(2).
- Diantari, N. P. M., & Agung, A. A. G. (2021). Video animasi bertema *Tri Hita Karana* pada aspek afektif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 176-185.
- Febriani, I. S. (2021). Keseimbangan Karakter Feminin Dan Maskulin Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani. *Tsaqofah*, 19(1), 45-62.
- Frese M & Gielnik MM. 2017. The psychology of entrepreneurship. *Annu Rev Organ Psychol Organ Behav*.
- Geoffrey, G. Meredith, et. Al. 1996. *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Hakim, D. (2012). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).
- Husaini, U. Darmono. 2016. *Pendidikan Kejuruan Masa Depan. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*
- Husna AN, Zahra AA, Haq ALA. 2019. Skala karakter wirausaha (SK-Wira): Konstruksi dan validasi awal. *J Psikol*.
- Indrawan, I., Wijoyo, H., & Bero Usada. (2020). *Pendidikan kewirausahaan dan etika bisnis* (M. P. Prof. Dr. H.

- Mukhtar Latif (ed.); Pertama). CV. Pena Persada.
- Iriani, T., & Ramadhan, M. A. 2019. Perencanaan pembelajaran untuk kejuruan. Prenada Media.
- Ixtiarto, B. (2016). Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (Kajian aspek penhgelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57-69.
- Jaya, K. A. (2019). Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran *Tri Hita Karana*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(01), 57-67.
- Karpika, I. P., & Mentari, R. M. (2020). Penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis *Tri Hita Karana* dalam meningkatkan karakter siswa tahun pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(3), 464-470.
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi manajemen sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 4(2), 77-86.
- Lickona, T. 2004. *Character Matter*. New York: Touchstone Rockefeller Center
- M. Anis Matta. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP. <http://repositori.unsil.ac.id/178/4/4%20BAB%20III.pdf>
- Moedjiarto. (2003). *Manajemen Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka.
- Mueler, S. L., and Thomas, A. S., Culture and Entrepreneurial Potential: A Nine Country Study of Locus Control and Innovativeness. *Journal of Business Venturing*, 16 (1), 2001, pp. 51-75
- Nirmayani, L. H. 2023. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Koperasi Sekolah Dengan Pendekatan *Tri Hita Karana*. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 71-80.
- Prapnuwanti, N. L. P., & Putrawan, P. W. (2022). *Tri Hita Karana* Sebagai Landasan Etika Berwirausaha. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 81-88.
- Putri, E. K. Link And Match Analysis Pendidikan Smk; Studi Kasus Mahasiswa Praktek Kerja Industri Pt Smks Dharma Putra 1 Jakarta Pada Utama Teknik Pt. Bukaka Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Putu Ronny Angga Mahendra dan I Made Kartika.2021.” *Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global*” <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34144>
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2016). Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan (Vol. 421)*.
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850-7857.
- Rauch A, 2000. Psychological approaches to entrepreneurial success: A general model and

- an overview of findings. In: Cooper CL, Robertson IT, editors. International review of industrial and organizational psychology. Chichester: Wiley;
- Riana, I. G. 2011. Dampak Penerapan Kultur Lokal *Tri Hita Karana* terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar. *Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 37-44.
- Riduwan. 2004. Metode observasi dan penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Sarwadana, Sang Made. 2016. Aplikasi *Tri Hita Karana* untuk Meningkatkan Kualitas Diri. Denpasar: CV. Kayumas Agung.
- Shalaluddin, Iwan., dkk. 2018. Prinsip-prinsip Dasar Kewirausahaan. Yogyakarta: Budi Utami.
- Slamet, P. H. 2013. Pengembangan SMK Model untuk masa depan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Stephen P. Robbins and Timothy A. J. 2008. *udge, Perilaku Organisasi*, Jakarta, Salemba Empat
- Subagyo, S. (2018, September). Optimalisasi Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 3, No. 1, pp. 336-344).
- Sudira, P. (2011). *Praxis Ideologi Tri Hita Karana* dalam Struktur dan Kultur Pendidikan Karakter Kejuruan pada SMK di Bali. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sulaiman, N. P., Putri, A. S., Istiqomah, D., & Firmansyah, F. H. 2022. Membentuk Karakter Wirausaha pada Siswa SMK melalui Penerapan Model Teaching Factory. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(1), 39-44.